

Program Wirausaha Sosial Berbasis Bank Sampah Kampus dalam Mendukung *Go Green Campus* di Fakultas Pertanian UNS

Rizky Wisnu Ardhana¹, Rr. Ilma Kusuma Wardani¹, Irfina Widya Istiqomah¹, Muhammad Safrudin Musthofa¹, Eksa Rusdiyana¹

¹Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Corresponding author: eksarusdiyana@staff.uns.ac.id

Abstrak. Populasi penduduk Indonesia seiring waktu terus meningkat yang menyebabkan jumlah sampah yang dihasilkan ikut meningkat pula. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan 2,5 liter sampah per hari. Pemahaman masyarakat Indonesia akan pentingnya pemanfaatan sampah masih rendah. Perlu adanya pengelolaan sampah yang bisa dilakukan di lingkungan terkecil seperti keluarga bahkan lingkungan RT/RW, perkantoran, sekolah, kampus dan lainnya. Sistem pengelolaan sampah dengan aksi nyata melalui gerakan 3R (*reduce, reuse, recycle*) dapat diwujudkan dalam bentuk bank sampah. Prinsip pelaksanaan bank sampah salah satunya dengan rekayasa sosial untuk mengajak masyarakat memilih sampah. Bank Sampah Berkilau yang ada di Fakultas Pertanian UNS menggunakan sistem pengelolaan sampah kering (anorganik) secara kolektif dengan melibatkan Civitas Akademika UNS. Bank Sampah Berkilau dengan bentuk program wirausaha sosial tidak hanya memberikan keuntungan suatu kelompok, tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Metode pelaksanaan Bank Sampah Berkilau meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pasca pelaksanaan. Sampah kering yang dikumpulkan dan ditukarkan ke Bank Sampah Berkilau bisa diuangkan secara langsung maupun ditabung. Bank Sampah Berkilau juga bekerjasama dengan beberapa pihak seperti civitas akademika UNS, *Green Campus* UNS, Tim Rumah Kompos FP dan Pegadaian dengan program yang diusung yaitu 'Menabung Sampah Menjadi Emas.' Keberadaan Bank Sampah Berkilau diharapkan mampu membuka peluang bisnis baru yang berwawasan lingkungan serta prospektif untuk dikembangkan oleh mahasiswa UNS.

1. Pendahuluan

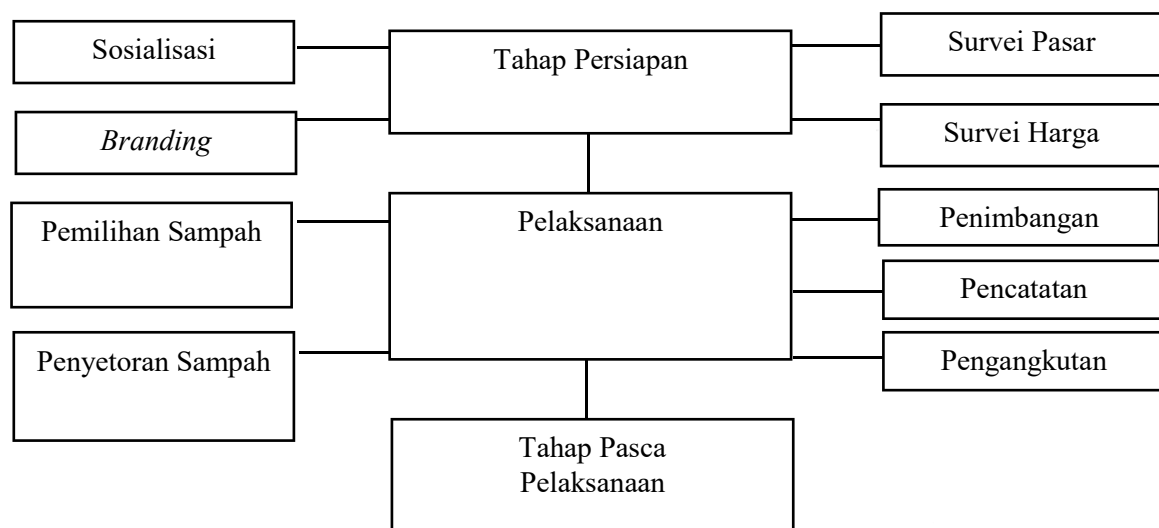
Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi penduduk terbesar keempat di dunia. Data hasil survei penduduk antar sensus 2020 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia mencapai 269.6 juta jiwa, sehingga output mengenai jumlah sampah yang dihasilkanpun sangat tinggi. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat bahwa rata-rata penduduk Indonesia menghasilkan 2,5 liter sampah per hari. Dengan asumsi bahwa jumlah penduduk Indonesia saat ini mencapai 269 juta jiwa, maka total output sampah yang dihasilkan oleh penduduk Indonesia mencapai 672 juta liter per hari. Dari jumlah tersebut, 40 persen di antaranya berupa sampah anorganik yang sulit terurai.

Belum lagi, pemahaman masyarakat Indonesia akan pentingnya pemanfaatan sampah masih rendah. Barang rusak, benda tidak terpakai, kemasan produk, sisa makanan semua dibuang begitu saja tanpa ada pengolahan lebih lanjut. Sebagian bertumpuk di tempat pembuangan akhir, selebihnya berserakan di pinggir jalan maupun tempat terbuka. Oleh karena itu, penyelesaian masalah ini tidak bisa dilakukan dengan hanya mengandalkan petugas kebersihan saja. Civitas Akademika (Dosen, Mahasiswa, Karyawan) sebagai *agent of change* harus turut serta membantu pemerintah untuk bergerak bersama dalam menangani masalah sampah, khususnya di lingkup kampus Universitas Sebelas Maret (UNS). Hal ini sesuai dengan penerapan prinsip dari [1], dengan suatu usaha pengelolaan sampah dalam aksi nyata melalui gerakan 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam wujud Bank Sampah Kampus.

Definisi Bank Sampah menurut [2] adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi pada pasar sehingga masyarakat mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Bank Sampah Berkilau (Bersih Kemilau Lingkunganku) adalah suatu sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang berfungsi untuk mendorong Civtas Akademika UNS berperan aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah yang bernilai ekonomi pada pasar sehingga mendapat keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Bank Sampah Kampus juga menjadi peluang dalam berwirausaha sosial. Berwirausaha tidak hanya memberikan keuntungan suatu kelompok, tetapi juga memberikan keuntungan untuk masyarakat sekitar. Melalui wirausaha sampah bisa mendapatkan keuntungan dengan membeli sampah dari masyarakat kemudian mengolah dan mendapatkan keuntungan setelah menyetorkan ke pengolah sampah berikutnya. Masyarakat mendapat keuntungan dari penjualan sampah kepada kami dan tidak hanya secara ekonomi, masyarakat mendapat manfaat positif yaitu kelestarian lingkungan disekitar masyarakat bersih dan terjaga.

2. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Bank Sampah Berkilau digambarkan dalam diagram alur berikut ini.



Gambar 1. Diagram alur metode pelaksanaan

2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan terdiri dari kegiatan sosialisasi, survei harga, survei pasar, persiapan administrasi dan *branding*. Persiapan terdiri dari kegiatan sosialisasi awal yang dilakukan untuk memberikan pengenalan terhadap bank sampah kampus. Sosialisasi juga diberikan untuk memberikan penjelasan lebih detail tentang mekanisme kerja bank sampah dan keuntungan sistem bank sampah. Persiapan lainnya seperti menyiapkan buku untuk registasi nasabah, buku besar administrasi bank sampah dan buku tabungan nasabah. Pada tahap persiapan juga dilakukan *branding* secara online yang dilakukan melalui akun *Instagram* dan *WhatsApp* anggota tim Bank Sampah Berkilau.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan bank sampah dilakukan pada hari yang telah disepakati. Pengurus bank sampah siap dengan keperluan administrasi dan peralatan timbangan. Nasabah datang ke bank sampah kampus untuk melakukan penimbangan dengan membawa sampah yang sudah dipilah. Nasabah akan mendapatkan uang yang akan disimpan dalam bentuk tabungan sesuai dengan nilai sampah yang disetor. Lebih rinci tentang mekanisme sistem bank sampah adalah sebagai berikut :



a. Pemilahan sampah

Nasabah harus memilah sampah sebelum disetorkan ke bank sampah. Pemilahan sampah berdasarkan kategori sampah anorganik dengan 3 jenis yang membedakan yaitu plastik, kertas dan kaca.

b. Penyetoran sampah ke bank sampah kampus

Waktu penyetoran sampah dilakukan di hari Sabtu dan Minggu di bank sampah kampus yang terletak di Fakultas Pertanian UNS.

c. Penimbangan

Sampah yang sudah disetor ke bank kemudian ditimbang. Berat sampah yang bisa disetorkan minimal harus satu kilogram.

d. Pencatatan

Petugas bank sampah akan mencatat jenis dan bobot sampah setelah penimbangan. Hasil pengukuran tersebut lalu dikonversi kedalam nilai rupiah yang kemudian ditulis di buku tabungan nasabah. Tabungan bisa diambil setiap tiga bulan sekali. Berikut merupakan tabel yang berisi rincian daftar harga jenis sampah anorganik yang bisa dijual ke bank sampah kampus.

e. Pengangkutan

Bank sampah sudah bekerjasama dengan pengepul yang sudah ditunjuk dan disepakati. Sehingga setelah sampah terkumpul, ditimbang dan dicatat langsung diangkut ke tempat pengolahan sampah berikutnya.

2.3. Tahap Pasca Pelaksanaan

Tahap pasca pelaksanaan dilakukan beberapa kegiatan seperti evaluasi pelaksanaan kinerja bank sampah yang dilakukan setiap 1-2 bulan sekali. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai keberjalanan Bank Sampah Berkilau mulai dari keunggulan hingga kelemahannya baik dari segi mekanisme kerja, daftar harga sampah anorganik, media promosi dan lain-lain.

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Gambaran Bank Sampah Berkilau

Bank Sampah Kampus adalah pengolahan sampah yang bersumber dari kampus untuk mendorong Civitas Akademika berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan. Sistem ini dilakukan dengan melakukan penampungan, memilah, penimbangan dan menyalurkan sampah kepada pengepul sampah sehingga mendapatkan keuntungan ekonomis. Disamping mencari keuntungan, bank sampah menyediakan kesempatan bagi nasabahnya untuk menabungkan keuntungan dari penjualan sampah. Bank sampah menurut [3] akan memiliki nilai ekonomis apabila berada dalam jumlah mencukupi untuk diperdagangkan atau diproses lebih lanjut sebagai barang-arang ekonomis, baik sebagai bahan baku (daur ulang) maupun sebagai komoditas perdagangan. Bank Sampah kampus memberikan peran bagi Civitas Akademika selaku penghasil sampah ikut serta dalam pengolahan sampah, misal 3R (*reduce, reuse dan recycle*).

Bank Sampah Kampus adalah salah satu bentuk kewirausahaan sosial yang bergerak dalam pengolaan sampah Civitas Akademika di lingkungan Kampus. Kewirausahaan sosial bergerak dengan melakukan usaha yang melihat permasalahan disekitar sebagai peluang untuk dijadikan model usaha yang bermanfaat bagi lingkungan serta masyarakat yang ada di sekitar. Menurut [4], kewirausahaan memiliki pegangan yakni misi soail, produk atau servis yang ditukar dan keuntungan yang dicari didistribusikan bukan untuk kepentingan diri sendiri, serta harus dapat mempertanggungjawabkan terhadap apa yang disalurkan.

Bank Sampah Kampus Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta berada di Rumah Kompos Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta. Bank Sampah ini memberikan fasilitas bagi Civitas Akademika UNS untuk menabungkan sampah khususnya sampah dari lingkungan kampus. Saat Bank Sampah Kampus hanya menerima sampah anorganik seperti botol plastik, gelas mineral dan kertas. Harapannya melalui Bank Sampah Kampus memberikan kebermanfaatn bagi masyarakat khususnya Civitas Akademika UNS menjadi lebih sadar terhadap



lingkungan dan menjalin kerjasama untuk pengolahan sampah menjadi produk ekonomis serta penambahan pemasukan bagi masyarakat.

3.2 Program Bank Sampah Berkilau

Pelaksanaan Bank Sampah Kampus FP UNS dilakukan pada hari yang disepakati. Setiap nasabah mendapatkan buku tabungan sebagai catatan banyaknya sampah dan uang yang sudah terkumpul masing-masing nasabah. Uang tabungan dapat diambil setiap 3 bulan sekali pada waktu pelaksanaan Bank Sampah. Penimbangan dilakukan pada sampah yang sudah disetorkan dengan minimal 1 kilogram. Berikut tabel rincian daftar harga sampah per kilogram.

Tabel 1. Rincian daftar harga jenis sampah anorganik

No.	Jenis Sampah	Harga
1.	Botol Plastik Bersih	Rp. 2.000,-/Kg
2.	Botol Plastik Kotor	Rp. 1.000,-/Kg
3.	Gelas Mineral Plastik Bersih	Rp. 3.000,-/Kg
4.	Gelas Mineral Plastik Kotor	Rp. 1.500,-/Kg
5.	Koran	Rp. 2.500,-/Kg
6.	Kardus	Rp. 1.000,-/Kg
7.	Kertas HVS	Rp. 1.800,-/Kg
8.	Kertas Buram/CD	Rp. 1.500,-/Kg
9.	Kertas Campur	Rp. 1.000,-/Kg
10.	Tutup Botol Warna	Rp. 2.000,-/Kg
11.	Kresek	Rp. 500,-/Kg
12.	Bungkus deterjen, kopi	Rp. 500,-/Kg
13.	Botol kaca (sirup)	Rp. 300,-/Kg

Keterangan: Harga dan jenis sampah sewaktu waktu bisa berubah sesuai kondisi

Bank Sampah Kampus FP UNS merupakan program yang di lakukan oleh mahasiswa Fakultas Pertanian untuk menjalankan Rumah Kompos dalam pengolahan sampah anorganik. Bank Sampah Kampus mendapatkan partisipasi masyarakat dalam megambil manfaat, walaupun belum semua Civitas Akademika UNS ikut serta dalam pelaksanaan program pengolahan sampah yaitu 3R. Bank Sampah Kampus ini memiliki harapan besar agar semua Civitas Akademika UNS terlibat sebagai nasabah dan menjadikan Universitas Sebelas Maret sebagai Universitas pertama dalam pengolahan sampah. Pengelolaan sampah secara mandiri menurut [5], akan memberikan dua manfaat dalam jangka panjang yaitu meningkatkan pendapatan hingga membersihkan lingkungan. Pengelolaan sampah plastik, koran, dan sampah organik bisa dimanfaatkan hingga bernilai ekonomis. Sampah organik bisa dipergunakan untuk pupuk organik yang dapat disalurkan kepada petani sehingga menekan biaya pembelian pupuk. Bank Sampah Kampus FP UNS saat ini belum mengelolah sampah organik menjadi pupuk untuk dikomersialkan.

3.3 Relasi Usaha

Kemitraan menurut [6], adalah sebuah kerja sama bisnis untuk tujuan tertentu dan antara pihak yang bermitra harus mempunyai kepentingan dan posisi yang sejajar. Bank Sampah Kampus UNS menjalin kemitraan dengan Kampung Kitiran Surakarta secara tersirat dengan tujuan meminta masukan atas berjalannya bank sampah kampus dimana Kampung Kitiran Solo merupakan kampung dengan inovasi dan kesadaran gerakan peduli lingkungan yang tinggi dan menciptakan lingkungan yang berkelanjutan [7]. Pegadaian memiliki potensi untuk dijadikan mitra karena Pegadaian memiliki program Tabungan Emas Pegadaian. Tabungan emas merupakan layanan pembelian dan penjualan emas dengan menggunakan fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Layanan ini akan mempermudah dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berinvestasi pada emas dengan biaya yang ringan [8].



4. Kesimpulan

Bank Sampah Berkilau terletak di Rumah Kompos FP UNS yang di dalam usahanya menggunakan bahan baku berupa sampah anorganik yang banyak dihasilkan dari aktivitas kegiatan akademik maupun non-akademik di lingkungan kampus UNS. Keberjalanan Bank Sampah Berkilau dimulai dari persiapan, pelaksanaan dan keberlanjutan usaha yang bekerjasama dengan pihak *Green Campus* UNS, civitas akademika UNS, dan pegadaian dengan program unggulannya yaitu ‘Menabung Sampah Menjadi Emas.’ Bank Sampah Berkilau dalam menjalankan usahanya memiliki manfaat dalam aspek lingkungan, pendidikan dan ekonomi sebagai sebuah program kewirausahaan sosial untuk mengurangi, mendaur ulang jumlah sampah dari masyarakat dan membuka peluang bisnis baru yang berwawasan lingkungan serta prospektif untuk dikembangkan oleh mahasiswa UNS.

5. Referensi

- [1] Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- [2] Yayasan Unilever Indonesia. 2013. Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses. Yayasan Unilever Indonesia. Jakarta.
- [3] Suryani, A. S. 2014. Peran Bank Sampah dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). *Aspirasi*. Vol. 5(1): 71-84.
- [4] Utomo, H. 2014. Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial. *Among Makarti*. Vol. 7(14): 1- 16.
- [5] Wardani, K., Reni P. S., Erni M. 2020. Sosialisasi Pendirian “Bank Sampah” Bagi Peningkatan Pendapatan dan Pemberdayaan Perempuan di Margasari. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 4(2): 364-372.
- [6] Salam, T., Mufidah M., Alfian E. N. R. 2006. Analisis Finansial Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan. *J Agrisistem*. Vol. 2(1): 32-39.
- [7] Lutfi, Fuad S., dan Fadhillah Tri N. 2019. *Liability* Eksistensi Sampah Untuk Komparasi Lingkungan. *Sinentika Jurnal Arsitektur*. Vol. 16(1): 52-61.
- [8] Iriani, R. dan Noven S. 2018. Akuntansi Tabungan Emas Pegadaian Syariah. *J Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. Vol. 5(10): 844-855.